



## Mendulang Hikmah Dari Nasehat Sejarah Yang Terkandung Dalam Al-Quran

<sup>1</sup>Natasya Amanda, <sup>2</sup>Bella Keyza Zalianti, <sup>3</sup>Reny Septiany, <sup>4</sup>Khalisha Zalfa, <sup>5</sup>Adelia syafira

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>[230501236@student.umri.id](mailto:230501236@student.umri.id), <sup>2</sup>[230501259@student.umri.id](mailto:230501259@student.umri.id), <sup>3</sup>[230501097@student.umri.id](mailto:230501097@student.umri.id),  
<sup>4</sup>[230501169@student.umri.id](mailto:230501169@student.umri.id), <sup>5</sup>[230501073@student.umri.ac.id](mailto:230501073@student.umri.ac.id)

Korespondensi penulis : [230501236@student.umri.id](mailto:230501236@student.umri.id)

**ABSTRACTS.** *The Koran tells about various problems faced by humans in life. It tells about everything from when a baby grows in its mother's womb, to when someone dies. It provides examples from the past to help us learn lessons and provides advice for the future. The Qur'an is special because it does not mix with what we know from science, and even contains some scientific ideas in it. It talks about things like how people live together, how money works, and how our bodies stay healthy.*

**Keywords :** Koran, advice, history.

**ABSTRAK.** Al-Quran bercerita tentang berbagai masalah yang dihadapi manusia dalam hidup. Ini menceritakan tentang segala hal mulai dari saat bayi tumbuh dalam kandungan ibunya, hingga saat seseorang meninggal. Ini memberikan contoh dari masa lalu untuk membantu kita mengambil pelajaran dan memberikan nasihat untuk masa depan. Al-Qur'an istimewa karena tidak bertentangan dengan apa yang kita ketahui dari ilmu pengetahuan, dan bahkan terdapat beberapa gagasan ilmiah dalamnya. Ini berbicara tentang hal-hal seperti bagaimana orang hidup bersama, bagaimana uang bekerja, dan bagaimana tubuh kita tetap sehat.

**Kata kunci :** al-quran, Nasehat, Sejarah

### PENDAHULUAN

Umat Islam meyakini bahwa mempelajari Al-Quran sangatlah penting. Al-Qur'an merupakan kitab khusus umat Islam yang membantu mereka mengetahui mana yang benar dan mana yang salah (Anas, 2021; Arlina et al., 2023; Sya'bani & Has, 2023; Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Hal ini juga menunjukkan kepada mereka bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan bagaimana pergi ke surga ketika mereka meninggal. Al-Qur'an ibarat pedoman dalam segala hal yang mereka lakukan dalam hidup, sehingga penting bagi mereka untuk mempelajarinya pada tingkat mereka sendiri. Sebagian umat Islam dapat membacanya dengan mudah, sementara sebagian lainnya dapat membacanya dengan sangat baik.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan Allah Subhanahu Wa Taala kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini diyakini sebagai buku yang sama yang kita miliki saat ini. Banyak orang, termasuk non-Muslim, setuju bahwa Al-Quran sangat penting dan dapat membantu kita menjalani kehidupan yang lebih baik. Ia memiliki ajaran universal dan dapat membuat dunia menjadi tempat yang lebih damai. Al-Qur'an bukan sekedar kitab ilmu pengetahuan,

namun juga memberikan penghiburan di hati kita (Al-mishbah et al., 2023; Arbi et al., 2021; Arnita, 2022). Ini menceritakan kepada kita kisah-kisah tentang orang-orang dari masa lalu dan kita dapat belajar dari kisah-kisah itu. Jadi, Al-Quran ibarat pedoman yang bisa kita gunakan untuk mengambil pilihan yang baik dan menjadi manusia yang lebih baik. seperti diungkapkan dalam Q.S. Ali Imran/3:137, sebagai berikut “*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)*”.

Ada orang yang mencatat hal-hal penting yang terjadi di masa lalu. Mereka menulis laporan tentang peristiwa ini. Sebuah laporan menyebutkan bahwa Alquran yang merupakan kitab suci umat Islam dapat dijadikan sebagai pedoman sejarah. Ini memberi nasehat dan ajaran tentang bagaimana hidup. Ini berbicara tentang berbagai bagian kehidupan. Beberapa orang percaya bahwa hukum hukum dalam Al-Quran bersifat alami dan dimaksudkan untuk membantu manusia menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian yaitu penelitian bersumber dari buku-buku dari berbagai sumber dan tulisan yang berkaitan dengan subjek penelitian baik langsung maupun tidak langsung dengan penelitian penulis. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena mengumpulkan banyak pendapat peneliti dan ahli untuk kemudian mengkaji dan menganalisis hingga sampai pada suatu kesimpulan kesimpulan .Pengumpulan data dilakukan dengan metode induktif yaitu suatu proses berpikir yang dimulai dengan sepotong informasi tunggal atau spesifik diikuti dengan kesimpulan umum. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai pendapat peneliti dan para ahli untuk dianalisis lebih lanjut hingga akhirnya memberikan kesimpulan deskriptif dan analitis

## **PEMBAHASAN**

Banyak Kisah perjalanan yang telah dirangkum didalam Al-Quran yang menggambarkan kehidupan umat di masa lalu (Junaedi & Sahliah, 2019; Omairah et al., 2020). Kisah perjalanan ini banyak mengandung unsur-unsur seperti strategi, etika atau lain sebagainya. Sebagai contoh ketika Nabi Muhammad SAW menghadapi kaumnya yang beraneka ragam.

**A. Hanafi mengungkapkan ada tiga macam kisah Al-Quran yang dibagi oleh Allah SWT, sebagai berikut :**

- 1) Kisah al-Kissatu at-Tarikhyyah adalah salah satu Kisah yang menceritakan sejarah para Nabi dan Rasul.
- 2) Kisah al-Kissatu at-Tamsiliyyah adalah kisah yang menceritakan suatu kejadian-kejadian yang pernah terjadi dan bertujuan untuk memaparkan maksud dari kisah tersebut.
- 3) Kisah asatir, yaitu kisah yang didasari oleh suatu mitos. Biasanya kisah ini bertujuan untuk menjelaskan akibat-akibat yang susah diterima dalam pikiran.

Di dalam kisah ini terdapat nasehat para Nabi dan rasul, mengenai kondisi umatnya, baik yang menerima ataupun yang membangkang ketika ia sedang menyebarkan ajarannya (Liriwati & Armizi, 2021; Wismanto, Ananda et al., 2024). Contoh kisah umat yang membangkang, seperti Kaum Luth dan kaum 'Aad dalam Q.S. Al Haqqah/69:4-6, sebagai berikut: *“Kaum Tsamud dan Aad telah mendustakan hari kiamat. Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa. Adapun kaum Aad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang”*.

Kaum Tsamud dan Kaum 'Aad mendapatkan siksaan karena tidak mempercayai hari kiamat, Kaum Tsamud mendapatkan kejadian yang luar biasa, sedangkan Kaum 'Aad disiksa dengan angin yang sangat dingin. Tujuannya supaya Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya agar mengingat dahsyatnya siksaan Allah SWT yang diturunkan kepada pengikutnya yang penuh dosa. Sungguh ringannya Allah SWT memberikan siksaan bagi mereka yang melanggar perintah dan larangannya.

Dimulai dari Nabi Adam as, hingga Nabi Muhammad SAW, mereka di utus ke muka bumi dengan diberi kemampuan dan mu'jizat yang beragam. Seperti membuat kapal, bertani dan lainnyayang diberikan kepada tiap Rasul. Kemampuan yang didapat para Nabi berbentuk mu'jizat dicocokkan dengan keadaan umatnya yang ia hadapi. Berikut beberapa hikmah kisah dalam al-Qur'an menurut Manna'Khalil al- Qaththan, diantaranya :

1. Balaghah Alquran adalah kisah tingkat paling tinggi. Kisah ini berulang dan diutarakan pada tempat dengan ushlab yang tidak sama dan dicurahkan pada bentuk yang tidak sama pula. maka dari itu, orang merasa tidak bosan, sehingga makna-makna baru bertambah kedalam jiwanya saat membaca di tempat lain.
2. Kehebatan Alquran dalam mengemukakan suatu maksud beberapa susunan kalimat dan bukti nyata bahwa Alquran murni datangnya dari Allah swt. Sehingga sastrawan arabpun

tidak mampu menandingi isi Al-Qur'an.

3. Memberikan tinjauan yang berpengaruh akan kisah tersebut supaya maksud dan tujuannya lebih konsisten dan merekat pada jiwa.
4. Kisah Nabi Musa as tentang karakter umatnya adalah Contoh kisah yang memukau di Alquran. Nabi Musa as adalah putera Imran bin Yashar, seorang bangsa Israel. Dilahirkan di Mesir sekitar tahun 1700 SM dan diutus menghadapi kaum Bani Israel yang dikenal kejam. Pendidikan karakter saat ini justru menjadi pilihan utama bangsa kita, karena karakter positif putra-putri bangsa ini sudah banyak tergerus oleh budaya buruk orang-orang yang tidak beriman, setidaknya agar tidak seperti ummatnya nabi musa perlu ditanamkan nilai-nilai karakter religius (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023), disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), suka meolong (Haibah et al., 2020; Rifai, 2018) dan lain-lain.

Dijelaskan dalam Q.S. As-Sajadah 32/:23, sebagai berikut: *“Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu menerima (Al-Quran itu) dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israel.”*<sup>6</sup> Nabi Musa as, hidup dimasa zaman Raja Fir'aun, diceritakan dalam Q.S. al-‘Ankabut/29:39 Dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu).<sup>7</sup> *“Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu menerima (Al-Quran itu) dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israel.*

Nabi Musa as, hidup dimasa zaman Raja Fir'aun (Ar-Rifa'i, 2021), diceritakan dalam Q.S. al-‘Ankabut/29:39 Dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu).

Kisah lainnya adalah tentang seorang bernama Qarun yang sangat rakus akan kekayaan. Dia berkerabat dengan Musa dan biasa mengikuti ajarannya. Namun setelah menjadi sangat kaya, dia melupakan ajaran Musa. Musa berusaha mengingatkannya akan pentingnya memanfaatkan hartanya untuk kebaikan, namun Qarun menolak bahkan

menentang ajaran Musa. Bangsa Israel terbagi menjadi duakelompok – mereka yang mengikuti ajaran Nabi Musa dan mereka yang berasal dari keluarga Fir'aun. Suatu hari, Musa melihat dua orang laki-laki berkelahi di kota. Pertarungan tersebut adalah tentang membela kelompok mereka sendiri, dan salah satu dari mereka adalah koki Raja Firaun. Musa ingin membantu, namun ia masih memiliki kesetiaan yang kuat kepada bangsanya sendiri, sehingga ia tidak sengaja menyentuh pria tersebut dan ia meninggal. Hal ini memicu konflik antara pengikut Firaun dan pengikut Musa. Ada seorang raja bernama Firaun yang ingin mengatur segalanya dan percaya bahwa dirinya seperti dewa. Dia membuat peraturan yang mengatakan tidak ada seorang pun yang boleh menggantikan posisinya sebagai penguasa, dan dia bahkan memerintahkan semua bayi laki-laki untuk dibunuh. Ini berarti jumlah anak laki-laki yang lahir sangat sedikit dan populasinya tidak bertambah banyak. Ada yang mengatakan bahwa algojo Firaun membunuh 12.000 anak, sementara yang lain mengatakan jumlahnya mencapai *“Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu menerima (Al-Quran itu) dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israel.*

Nabi Musa as, hidup dimasa zaman Raja Fir'aun, diceritakan dalam Q.S. al-‘Ankabut/29:39 : *“Dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu)”*.

Kisah lainnya adalah tentang seorang bernama Qarun yang sangat rakus akan kekayaan. Dia berkerabat dengan Musa dan biasa mengikuti ajarannya. Namun setelah menjadi sangat kaya, dia melupakan ajaran Musa. Musa berusaha mengingatkannya akan pentingnya memanfaatkan hartanya untuk kebaikan, namun Qarun menolak bahkan menentang ajaran Musa. Bangsa Israel terbagi menjadi dua kelompok – mereka yang mengikuti ajaran Nabi Musa dan mereka yang berasal dari keluarga Fir'aun. Suatu hari, Musa melihat dua orang laki-laki berkelahi di kota. Pertarungan tersebut adalah tentang membela kelompok mereka sendiri, dan salah satu dari mereka adalah koki Raja Firaun.

Musa ingin membantu, namun ia masih memiliki kesetiaan yang kuat kepada bangsanya sendiri, sehingga ia tidak sengaja menyentuh pria tersebut dan ia meninggal. Hal ini memicu konflik antara pengikut Firaun dan pengikut Musa. Ada seorang raja bernama Firaun yang ingin mengatur segalanya dan percaya bahwa dirinya seperti dewa. Dia membuat peraturan yang mengatakan tidak ada seorang pun yang boleh menggantikan posisinya sebagai penguasa, dan dia bahkan memerintahkan semua bayi laki-laki untuk

dibunuh. Ini berarti jumlah anak laki-laki yang lahir sangat sedikit dan populasinya tidak bertambah banyak. Ada yang mengatakan bahwa algojo Firaun membunuh 12.000 anak, sementara yang lain mengatakan jumlahnya mencapai 90.000 terdapat dalam Q.S al-Qashash/28:78, Dia (Karun) berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

Pada masa ini, beberapa orang mulai mengikuti seorang pria bernama AsSamiri. Ia mengajari mereka untuk memuja patung sapi yang terbuat dari tanah liat. Mereka percaya bahwa patung tersebut dapat mengeluarkan suara dengan sendirinya, namun sebenarnya itu hanyalah angin yang bertiup melalui lubang-lubang pada patung tersebut. Meskipun Nabi Harun berusaha menyuruh masyarakat untuk tidak menyembah patung dan mengikuti ajaran Allah, mereka tidak mendengarkan. Hal ini menimbulkan banyak masalah antara Nabi Musa dan Nabi Harun. Ada juga kisah tentang Nabi Musa (AS) dan saudaranya Nabi Harun (AS). Suatu ketika, Allah memberi tugas khusus kepada Nabi Musa untuk pergi ke sebuah gunung dan menerima pesan dari-Nya selama 40 hari. Namun Nabi Musa tidak bisa pergi, maka dia meminta saudaranya Nabi Harun untuk mengurus segala sesuatunya selama dia pergi. Pada suatu ketika, ada seorang laki-laki bernama Qarun yang sangat kaya raya. Namun kekayaannya menjadi masalah baginya karena tidak bisa mengelolanya secara bertanggung jawab dan tidak menjadikannya orang yang lebih baik. Terjadi suatu kesalahpahaman, disebutkan dalam surat Thahaa ayat 93-94 ; *“Sehingga tidak mengikuti aku? Apakah kamu telah sengaja mendurhakai perintahku? Harun menjawab “hai putera ibuku, jangan kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku) “*

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah terdapat peringatan untuk tidak membagi tugas dari Allah SWT. Padahal dia adalah raja yang tidak setia. Telah dikatakan sebelumnya bahwa perjalanan para cikal bakal merupakan awal mula peradaban manusia. Saat ini, sebagian dari peradaban ini masih diikuti. Di tingkat nasional dan individu. Dimana tokoh-tokoh zaman sebelumnya telah meninggalkan jejak atau identitasnya yang beragam: misalnya ada beberapa di antara mereka yang mirip Musa. dan Harun, namun ada juga yang lain seperti Fir'aun, Qarun dan As Samiri, semua perbuatan yang dilakukan oleh ummat terdahulu, tanpa kesalahan apapun kecuali Al-Qur'an.

Deskripsi kaum nabi Musa. dengan Raja Fir'aun atau Raja Mesir yang bernama asli

Al Walid bin Mashab bin Rayyah (Ramzaz III). Beliau adalah seorang raja yang terkenal kejam, bengis dan tidak berperikemanusiaan serta menolak ajaran Rasulullah. Oleh karena itu, ini adalah bahan pendidikan bagi komunitas Nabi Muhammad SAW. Allah menurunkan kejadian ini sebagai peringatan kepada hamba-hambanya hamba-hambanya

## **B. Al-Qur'an Berpengaruh Terhadap Perjalanan Sejarah**

Di dunia ini sudah banyak agama yang memiliki kitab suci kepada Nabi Muhammad SAW wahyu Qur'ani. Di Saudi Arabia sudah banyak pemeluk agama selain Islam, seperti Nasrani, Yahudi, Zoroaster dan sudah mempunyai kitab sucinya sendiri. Kitab injil merupakan gabungan perjanjian lama dengan perjanjian baru. Saat munculnya perjanjian kitab injil mereka mulai berbondong-bondong memeluk agama Nasrani atau ada pula yang hanya condong kepada ajarannya dan selebihnya memeluk agama Yahudi.

Manusia lahir di dunia ini sudah di anugerahi nikmat yang tinggi sebagai model dasar kehidupan berupa akal, akal lah yang mengangkat derajat manusia agar lebih tinggi dari makhluk Allah SWT lainnya. Terdapat di dalam surat An Nahl (16): 78, sebagai berikut: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahuisesuatupun. Dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”*. Dengan akal, pengetahuan manusia jadi lebih meningkat dari yang primitif dan konservatif menjadi lebih modern. Sanggup berkarya dan menghasilkan ciptaan untuk kebutuhan hidupnya, akan tetapi kemampuan tersebut membuat manusia tinggi hati dan nafsu untuk menguasai dunia sehingga hilanglah moral dan kerusakan ataupun kehancuranlah yang ia lakukan.

Saat manusia mengalami kehancuran didunia, Allah SWT justru langsung menurunkan Rasul dan kitab suci sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Secara bertahap pedoman itu juga diturunkan melalui perantara Nabi dan Rasul, Seperti Nabi Daud as dengan kitab Zaburnya, Nabi Musa as dengan kitab Tauratnya, Nabi Isa as dengan Injilnya, dan Nabi Muhammad SAW dengan Alqurannya.

Kehancuran moral yang mereka alami menyebabkan kondisi mereka menjadi krisis akhlak seperti, lebih memikirkan material ekonomi dan politik, sehingga terjadi perebutan kekuasaan, yang kuat dan mampu bertahan akan menjadi pemimpin sedangkan yang lemah menjadi budak mereka. Timbulah kekerasan manusia pemakan sesama manusia dan memperkosa hak asasinya yang dikenal Homo Mini Lupus. Kitab sucilah yang menjadi penerang hati mereka yang mengalami kehancuran.

Nabi dan Rasul yang memiliki kitab suci sebagai pedoman hidup dan petunjuk

ketika manusia sedang mengalami kehancuran moral. pada saat itu juga manusia ingkar terhadap kitab suci dan membutuhkan pedoman hidup untuk membuat mereka sadar. Maka dari itu Allah mengutus Rasul dan Nabi untuk mengembalikan, memperbaharui dan mengajak mereka untuk meninggalkan thaghut membatasi kehidupan mereka. Kitab para Nabi tidak bersifat umum, hanya untuk pengikutnya dan periode tertentu.

Sedangkan kitab suci Alquran diperuntukkan dan dirancang agar berlaku di sepanjang masa (Alfi, 2023; Suprima, 2022). Karena Alquran bersifat umum, dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW atau Nabi Terakhir sebagai Nabi penutup yang Allah SWT ke dunia. Terdapat dalam surat al-Ahzab (33): 40, sebagai berikut: *Muhammad itu sekali-kali bukan bapak seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulallah dan penutup Nabi-nabi,...*”

Isi Alquran memiliki sifat aturan pokok dan tidak terperinci bersifat umum dan luas akan tetapi, Alquran juga membutuhkan ilmu-ilmu lain guna menafsirkan secara fashih kebenarannya, seperti yang terdapat di dalam surat Shaad (38): 87-88, sebagai berikut: *Al Qur'an tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam. dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Qur'an setelah beberapa waktu lagi.*

Alquran bersifat umum , karena tidak diperuntukkan kepada masyarakat tertentu, hal itu adalah ciri khas islam yang sangat dominan, Menurut Marshal Hodgson “It come closer than any had ever to uniting all man kind under its ideals” artinya “Islam lebih dekat dampak ajarannya maupun yang pernah ada kepada penyatuan seluruh ummat manusia di bawah cita-citanya.

Al-Qur'an jelas berbeda dengan kitab lainnya, karena beberapa abad terakhir banyak persaingan agama lain dengan yahudi yang saling ingin menguasai dunia yang serba material, sedangkan islam mencoba kembali membangkitkan keimanan yang penuh fanatisme dengan adanya Al-Qur'an sebagai kelanjutan agama yang bersifat umum dan penyempurna kitab-kitab terdahulu. Dijelaskan didalam Surat Al An'am/6: 161 yaitu: *“Katakanlah olehmu (Muhammad) “sesungguhnya aku telah diberi petunjuk oleh Tuhan ku ke arah jalan yang lurus, yaitu agama yang tegak (konsisten) agama Ibrahim. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik.*

Didalam Al-Qur'an agama islam mengikuti ajaran keturunan Nabi Ibrahim as. yang memiliki konsep tidak unik yang berarti berdiri sendiri secara khusus dan tidak terikat pada sistem agama lainnya. A. Yusuf Ali mengatakan bahwa Islam universal adalah “God's religion is same in essence, whether given for example to Noah,

Abraham, Moses, or to our Holy prophet. The source of unity is revealed as an institution, and does not remain merely a vague suggestion”. Artinya: *Agama Allah adalah sama dalam esensinya, apakah ia diberikan kepada misalnya, Nuh, Ibrahim, Musa atau Yesus (Isa), atau pun kepada Nabi kita. Sumber kesatuannya wahyu dari Tuhan. Dalam Islam, wahyu itu “mapan” sebagai lembaga dan tidak hanya berupa dugaan samar-samar saja.*

Selain bersifat nyata (dogmatis) Al-Qur’an juga bersifat sains karena mengandung tentang misteri kehidupan yang telah berlalu ataupun yang akan datang semua itu berbentuk kisah sejarah. Dinyatakan dalam Surat Yusuf/12:111, sebagai berikut: sesungguhnya dalam kisah (sejarah) itu mengandung pelajaran bagi orang yang mempunyai perasaan/fikiran. Karena itu bukanlah sekedar omongan fiktif, tetapi benar-benar sesuai dengan kejadian yang mereka alami, gunanya untuk menjadi keterangan bagi setiap sesuatu dan bahkan harus merupakan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Kisah sejarah dalam Alquran banyak mengandung pelajaran bagi kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang. Ada beberapa kisah perjalanan kehidupan manusia yang perludikoreksi, sebagai berikut :

1. Perbaikan terhadap penyempurnaan Aqidah, hal ini merupakan bagian terpenting dalam islam karena termasuk salah satu syarat untuk menuju akhirat. Akidah merupakan suatu sendi pokok karena aqidah yang kuat dan kokoh akan menciptakan keimanan yang kuat dan tingkah laku atau kepribadian yang lurus.
2. Dasar kedua setelah aqidah adalah Dalam hal ibadah (Ishlahul
3. ‘ibadah), contohnya menghapuskan pola ‘ibadah taqlid yang mengamalkan pendapat orang lain tanpa mengetahui dalilnya dan menghapus perbuatan syirik kecil maupun syirik besar (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018).
4. Perbaikan dari segi etika, moral dan akhlak yaitu menghapus sifat tercela dan menguatkan akhlak yang mulia. Saling hormat kepada sesama manusia terutama pada wanita, mengangkat derajat wanita sebagai insan yang lemah (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, n.d.).
5. Perataan di dalam bidang ekonomi dan keuangan (Ishlahul Mal) lawan dari mengontrasikan harta kekayaan.
6. Membebaskan fikiran yang luas di dalam pengetahuan Tashriru Uqul Wal Afkar, dan dapat

7. Kelima dasar pokok di atas, telah cukup memberi dampak pengaruh positif bagi kisah perjalanan sejarah sebagai prinsip pedoman kehidupan, bermula dari Aqidah yang menjadi dasar agama Islam, Tauhid kenabian, dan akhirat. Dasar yang kedua adalah akhlak yang diridhoi oleh Allah SWT dan terakhir ibadat atau muamalat yang menghasilkan kebudayaan bagi kehidupan

Dasar ini ada yang perlu diperbaiki dalam perjalanan sejarah adalah dampak yang sedang terjadi melewati kejadian-kejadian yang disebabkan beberapa faktor lainnya. Diantaranya, faktor tidak mengerti terhadap sejarah yang utama beberapa dari mereka meninggalkan anjurannya. berikut sumber kehidupan yang menuju angkara murka. Sehingga tercipta para pemimpin yang mutlak, gila materi, tamak akan jabatan sehingga akan melahirkan generasi dengan moral yang rusak seperti, angkuh, sombong, ria, dan bahkan menganggap dirinya sebagai tuhan dengan siasat agar memepertahankan kedudukannya secara turun temurun dan tidak ada yang dapat menggantikannya.

Persoalan khusus yang perlu diatasi dalam perjalanan akademis ini adalah dampak berkelanjutan yang menyebabkan terjadinya kejadian-kejadian dan disebabkan oleh sejumlah faktor lainnya. Selain itu, hanya sedikit dari mereka yang secara aktif memperburuk cedera, yang merupakan aspek utama dari subjek yang sedang dibahas. Berikut beberapa informasi tentang kehidupan bersudut yang suram. Menciptakan para pemimpin yang mutlak, gila materi, tamak akan jabatan sehingga akan melahirkan generasi dengan moral yang rusak seperti, angkuh, sombong, ria, dan bahkan menganggap dirinya sebagai tuhan.

## **KESIMPULAN**

Secara umum Al-qur'an berfungsi sebagai petunjuk, penerang atau pedoman kehidupan dan berfungsi juga sebagai mu'jizat dan sumber ilmu pengetahuan. Alquran menceritakan beragam permasalahan di kehidupan manusia, karena salah satu dari berbagai permasalahan kehidupan manusia, karena mereka sebagai tokoh sejarah. Oleh karena itu, di dalam kandungan Alquran semua kegiatan keaktifitasannya, walaupun sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan ataupun makhluk yang dipandang hina. kisah masalah kehidupan manusia dimulai dari proses masa janin, lahir hingga meninggal. Ketika menceritakan kisah sejarah telah banyak memberikan contoh kehidupan umat di masa lalu, karena banyak melewati kejadian tersebut sehingga manusia dapat mengambil pelajaran seperti, nasehat, perbedaan dan akan dibikin pengalaman baru yang akan datang. Alquran merupakan salah satu bukti kemu'jizatanannya, bahwasannya ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an selaras dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia atau disebut sains modern

, karena selain sebagai dogmatis ia juga mengandung prinsip-prinsip yang saintis. Mencakup di dalam Alquran berisi berbagai dasar-dasar ilmu pengetahuan yaitu sosial-politik, ekonomi, kedokteran, biologi, sosial budaya dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-mishbah, T., Islam, P. A., Tinggi, S., Islam, A., & Stain, N. (2023). *Analisis Etika Pendidik dalam Persepektif Al- Qur ' an; Kajian mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia yang yang kemudian didukung dengan lingkungan sekolah yang berperan secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan . Selanjutnya berjalan dari hal tersebut , kemudian tangan seorang guru . Kedua , pada penelitian lain yang ditulis oleh Akhil Pane dan Fathinahaya Nailatsani , dengan judul Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam pada tahun 2022 , menjelaskan bahwa kode etik menjadi acuan bagi seorang guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik , serta guru harus insan yang berintelektual dan berakhlak mulia . ( Nurrohmah , 2022 ) Selanjutnya , pada penelitian lainnya yang ditulis oleh Rizqa Ramadhani Lubis , Achyar Zein dan Syamsu Nahar yang berjudul Etika Pendidik Dalam Al- Qur ' an ( Kajian Surah ' Abasa ) , menjelaskan bahwa guru harus menjalankan interaksi dan komunikasi yang baik kepada anak didik , . 5(2), 1–12.*
- Alfi, M. (2023). *Konsep Safar Dan Rukhsah Dalam Perjalanan Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar Skripsi.* 55.
- Anas, K. (2021). Menggali Prinsip-Prinsip Pluralisme Agama dalam Sorotan Al-Quran. *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 113–134. <https://doi.org/10.24090/magha.v6i1.4697>
- Ar-Rifa'i, M. N. (2011). Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. In *Jilid 4* (Vol. 1). Gema Insani.
- Arbi, Abduh, M. A., Anwar, A., & Hulawa, D. E. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Kesalehan tentang Menuntut Ilmu Pengetahuan dan Norma Sosial Bagi Anak Usia Dini dalam Syair Ibarat dan Khabar Qiyamat Karya Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 82–98. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12247%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/viewFile/12247/6272>
- Arlina, A., Siagian, M. A., Adelia, P. S., & Rangkuti, R. A. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Swasta Madinatussalam. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 150–163. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.78>
- Arnita, S. (2022). Analisis Semiotika Peirce pada Kajian “Healing dengan Al-Qur'an” Studi Kasus YouTube Hanan Attaki. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 3(2), 62–77. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/6766/3214>
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. <https://doi.org/10.25299/al>

thariqah.2020.vol5(2).5341

- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaedi, D., & Sahliah. (2019). Ikhlas dalam Alquran. *Ta'lim JIAI*, 1(2), 34–42.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif, September*, 117–124. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896%0Ahttp://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/viewFile/896/651>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Omairah, S., Ahmad, B. T., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, D. B. (2020). *Identifikasi ayat-ayat al- quran terkait dengan kesedihan (*
- Rifai, A. (2018). Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9(17), 97–116. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.55>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Suprima, S. (2022). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i1.1664>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. Bin. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq ; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 07(01), 97–111.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Journal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>

- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 89–96.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam 1*. 1(1), 52–64.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto Abu Hasan. (2016). *Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.”* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.